

DIALOG ANTARA PRINSIP-PRINSIP DAN NILAI-NILAI KOPERASI DENGAN MODAL SOSIAL DI KOPERASI KREDIT MARSUDI MULYO, PUTAT PATUK GUNUNG KIDUL

Rizki Emelia Sinuraya¹
Dinas Kehutanan Kabupaten Karo

ABSTRACT

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo, adheres to trust, honesty and cooperation as core values with respect to its establishment, membership, business management and conduct of social activities. Specifically for membership, principles encompass self-responsibility, equality, open and voluntary membership, democratic, autonomy, freedom, togetherness and the opportunity to undergo training and education; in business management principles employed include self-reliance, economic participation, justice, solidarity, transparency, honesty, tolerance and cooperation; while in the conduct of social activities, principles used encompass solidarity, mutual help, mutual aid and concern. The values and principles create an atmosphere of kinship, mutual help and mutual cooperation in generating trust, which allows fellow members to cooperate in developing networks by exchanging virtues based on shared values.

Keywords: the values and principles, Social capital, and Koperasi Kredit Marsudi Mulyo.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sekaligus sebagai bagian integral tata perekonomian nasional dinyatakan dalam UUD 1945. Pasal 33 ayat (1) dalam penjelasannya antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang, dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

M. Hatta Bapak Koperasi Indonesia dan sebagai pelopor pasal 33 UUD 1945 memandang koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional karena: (1). Koperasi mendidik sikap *self helping*. (2). Koperasi mempunyai sifat kemasyarakatan, dimana kepentingan masyarakat harus lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi dan golongan sendiri. (3). Koperasi digali dan dikembangkan dari budaya asli Indonesia. (4). Koperasi menentang segala paham yang berbau individualism dan kapitalisme. Namun demikian, soko guru itu sampai saat ini perannya masih sangat kecil. Berdasarkan laporan kinerja koperasi tahun 2004 sampai tahun 2008 kontribusi koperasi terhadap total penyerapan total tenaga kerja nasional berturut-turut hanya sebesar: 0,354%, 0,36%, 0,38%, 0,41%, dan 0,38%.

Dibeberapa negara negara maju, koperasi memiliki kontribusi yang besar dalam memajukan perekonomian rakyatnya. Di negara-negara Skandinavia perekonomian digerakkan oleh koperasi, dengan demikian koperasi benar-benar berkontribusi dalam

1. Staf Dinas Kehutanan Kabupaten Karo
HP: 081370216300
E-mail: amelia_sinuraya@yahoo.com

meningkatkan kesejahteraan warga Negara. Di negara Uni Eropa dan Amerika koperasi hadir untuk melawan kekuatan korporat-korporat kapitalis dan mampu bersaing dengan mereka (Tambunan, 2007).

Kelangsungan hidup koperasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara eksternal koperasi dipengaruhi oleh beban yang diberikan kepada koperasi. Beban yang melebihi kapasitas dan fungsi mengakibatkan koperasi tidak fokus pada tujuan awal pendirian koperasi. Selain itu kondisi pasar dan kebijakan yang berubah-ubah serta intervensi pemerintah yang terlalu besar mempengaruhi kelangsungan hidup koperasi.

Salah satu perbedaan penting yang membuat koperasi di negara sedang berkembang pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya tidak berkembang sebaik di negara maju adalah bahwa di negara maju koperasi lahir sebagai gerakan untuk melawan ketidakadilan pasar, oleh karena itu koperasi tumbuh dan berkembang dalam suasana persaingan pasar. Sedangkan, di negara sedang berkembang koperasi dihadirkan dalam kerangka membangun institusi yang dapat menjadi mitra negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Masgudi, 1990). Dengan kata lain, bobot politik atau intervensi pemerintah di dalam perkembangan koperasi di negara sedang berkembang atau Indonesia terlalu kuat. Perbedaan motivasi dalam pendirian koperasi berbeda antara di negara maju dan negara berkembang.

Secara internal kelangsungan hidup koperasi dipengaruhi oleh manajemen yang dijalankan dan motivasi dalam mendirikan koperasi. Motivasi membangun badan usaha ekonomi dengan tujuan untuk kesejahteraan anggota mengharuskan koperasi mengakomodasi nilai lokal masyarakat dalam menjalankan prinsip dan nilai koperasi. Inilah salah satu kunci keberhasilan koperasi. Salah satu koperasi yang sukses dalam menjalankan usahanya adalah Koperasi simpan pinjam jasa (Kospinjasa). Kospinjasa sudah berdiri 36 tahun dengan aset yang besar, koperasi yang sukses dan memiliki cabang di Jawa, Sumatra bahkan sampai ke manca negara. Koperasi ini didirikan oleh multi etnis yaitu etnis pribumi, etnis cina dan etnis arab. Dua dasar yang diletakkan dalam menjalankan Kospinjasa yaitu ketaatan dan kejujuran serta demokrasi menjadi watak dari koperasi ini. Nilai-nilai yang mendasari setiap langkah perjalanan koperasi simpan pinjam jasa dari moto, visi dan misinya adalah : amanah, manfaat, kebersamaan, pluralisme dan kemandirian. Nilai dan semangat ini merupakan cerminan dari nilai sosial dari masyarakat yang menjadi anggotanya (Machfudz, dkk. 2010).

Modal sosial bermanfaat dalam mengikat masyarakat untuk terwujudnya kerjasama yang didasari oleh adanya rasa saling percaya (*trust*). Modal sosial memiliki peran penting dalam bidang ekonomi, sehingga kehadiran modal sosial sangat

berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang didasari oleh rasa saling percaya yang memungkinkan kerjasama. Kemajuan negara Cina dalam bidang ekonomi digambarkan oleh Putnam (1993) sebagai akibat dari penerapan konsep ekonomi yang berdasarkan jaringan sosial, khususnya jaringan sosial bisnis antar sesama masyarakat dalam negeri dan masyarakat cina perantauan (*overseas chinese*). Modal sosial dalam organisasi memungkinkan kerjasama sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih besar karena didasari oleh adanya kepercayaan dan membuat organisasi dimana modal sosial diadopsi menjadikannya organisasi pembelajar dan kemauan untuk belajar bersama. (Ancok, 2003:18-20). Tulisan ini bertujuan untuk melakukan analisis dialog antara prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dimiliki Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dengan modal sosial masyarakat Gunung Kidul.

KOPERASI SEBAGAI BADAN EKONOMI

Koperasi adalah lembaga ekonomi yang harus dibangun untuk menciptakan keadilan pasar dengan cara menjunjung tinggi kejujuran, keterbukaan dan tanggungjawab sosial (Soetrisno, 2001). Sebagai wahana usaha untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi secara bersama-sama, koperasi merupakan suatu badan usaha yang khas. Koperasi adalah sebuah organisasi yang merupakan gerakan bersama untuk menolong diri sendiri dan bertumpu pada kekuatan bersama.

International Cooperative Alliance memberikan definisi koperasi adalah : perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Hatta (1954) dalam Sumarsono (2003:3) mengatakan koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya dengan mendahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan. Menurut Sumarsono (2003:1:1) koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Sebagai badan usaha ekonomi, dalam menjalankan kegiatan dan usahanya koperasi sudah selayaknya dijalankan dengan prinsip-prinsip ekonomi. Efisiensi merupakan kata kunci dari konsep ini. Efisien yaitu *tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya), mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepatan guna (kamus besar bahasa Indonesia)*. Ketika kata efisien itu diimplementasikan pada koperasi produksi misalnya maka, produksi yang dihasilkan adalah produksi dengan biaya yang paling murah. Ketika diimplementasikan pada bidang kredit, maka koperasi kredit itu akan

mampu memberikan suku bunga yang lebih murah bagi peminjamnya. Ketika prinsip ini digunakan oleh koperasi maka sudah dengan sendirinya akan mampu memberikan pilihan terbaik bagi anggotanya diantara badan usaha ekonomi lainnya.

Koperasi dengan prinsip ekonomi itu memiliki nilai yang penting bagi masyarakat, karena: (1). Koperasi dapat meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) para anggotanya karena hal ini menjadi dasar pemikiran ekonomi pada saat mendirikan koperasi; (2) Koperasi dapat meningkatkan skala usaha bersama; Koperasi dapat menyelenggarakan pelayanan yang selama ini tidak ada; (3). Koperasi dapat mengembangkan kegiatan lanjutan; (4). Koperasi memberikan peluang untuk mengembangkan potensi usaha tertentu (yang tidak berkaitan dengan usaha anggota); (5). Koperasi memungkinkan para anggota memanfaatkan fasilitas yang disediakan pihak lain (Anoraga dan Widiyanti, 1993).

Koperasi sebagai badan usaha ekonomi bersifat unik, sebab tanpa mengurangi prinsip ekonomi yang dipegang, koperasi harus mampu menjalankan fungsi sosialnya yang sangat kental. Dalam bidang ekonomi koperasi berperan untuk meningkatkan pendapatan, koperasi menciptakan lapangan kerja, koperasi meningkatkan taraf hidup rakyat, dan koperasi pemeratakan pendapatan.

Koperasi di bidang sosial memiliki peran yaitu : (1). Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka maupun dalam membangun tatanan sosial yang lebih berkeperimanusiaan, (2).Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuan masing-masing demi terwujudnya tatanan sosial yang adil dan beradab, (3). Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi, yang tidak dibangun atas hubungan-hubungan kebendaan, melainkan atas rasa persaudaraan dan kekeluargaan, (4). Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, yang menjamin dilindunginya hak dan kewajiban setiap orang, (5). Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai (Sumarsono, 2003: 12-13, 15-18).

Badan usaha ekonomi yang memiliki peran sosial sudah selayaknya miliki prinsip kerja yang khas pula. Menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokrasi, persamaan, dan kesetiakawanan, nilai-nilai etis dari kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain merupakan prinsip dan nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan koperasi (Soetrisno, 2001:22, Sumarsono, 2003:7-8).

PRINSIP-PRINSIP DAN NILAI-NILAI KOPERASI

Organisasi Buruh Sedunia (*International Labor Organization/ILO*) dalam resolusinya nomor 127 yang dibuat pada tahun 1966, ILO menjabarkan nilai-nilai koperasi menjadi: menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokrasi,

persamaan, dan kesetiakawanan, nilai-nilai etis dari kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.

Kongres ICA (*International Cooperative Alliance*) di Stockholm pada tahun 1988 telah menyepakati empat nilai dasar utama yaitu : Demokrasi (*democracy*), Partisipasi (*participation*), Kejujuran (*honesty*) dan Kepedulian (*caring*) (Soetrisno, 2001:22). Selanjutnya dalam Dokumen ICA tahun 1995 terjadi perubahan nilai dasar utama koperasi yang ditetapkan sebagai keputusan dalam kongres Manchester. Nilai dasar yang disepakati bersama dalam keputusan kongres Manchester adalah : *self help, democracy, equality, equity and solidarity* dengan menambahkan nilai etika yaitu : *honesty, openness, social responsibility and caring for other*. (Soetrisno, 2001:22-23).

Prinsip Koperasi pertama kali dikemukakan oleh Rochdale tahun 1944 di Inggris. Prinsip-prinsip koperasi yang dikemukakan oleh Rochdale adalah : *Democratic control, Open membership, Limited interest on capital, The distribution of surplus in dividend to the members in proportion to their purchases, selling only pure and unadulterated goods, Trading strictly on a cash basis, Providing for the education of the members in Co-operative principles as well as for mutual trading and political and religious neutrality* (Sumarsono, 2003:7-8).

Identitas koperasi merupakan prinsip yang paling dasar hadirnya sebuah koperasi mandiri, efisien dan efektif. Perkembangan prinsip identitas koperasi dipengaruhi faktor eksternal dan internalnya. Nilai-nilai dasar yang ada dalam koperasi sekarang banyak mengalami proses erosi karena koperasi kehilangan identitasnya. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi sebagai pedoman koperasi penting untuk dipahami oleh semua elemen yang ada di koperasi untuk menyatukan dan memfokuskan semua yang terlibat untuk dapat bekerja bersama-sama dalam mewujudkan tujuan bersama.

Kejujuran dalam koperasi merupakan nilai dan prinsip utama yang harus dipegang karena kejujuran dapat membangun kepercayaan dalam jaringan, akumulasi modal usaha dan manajemen koperasi. Peran aktif anggota untuk ikut berpartisipasi merupakan faktor penting mengingat koperasi sebagai lembaga yang otonom sehingga kepercayaan pada diri sendiri merupakan kunci untuk menjadi mandiri.

Nilai dasar yang menjadi sumber kekuatan koperasi terletak pada kepedulian dan demokrasinya karena dengan muatan sosial tersebut yang membuat koperasi menjadi badan usaha yang berbeda dengan badan usaha yang lainnya dengan karakter yang tidak mengenal batas kepemilikan modal, koperasi benar-benar menjamin kemanusiaan yang demokratis (Soetrisno, 2001:28).

AKOMODASI MODAL SOSIAL KEDALAM KOPERASI

Modal Sosial sebagai bagian dari masyarakat yang melekat dimana masyarakat mengadopsinya merupakan salah satu asset penting karena memungkinkan menjalankan organisasi sosial dengan baik. Kehadiran modal sosial mampu menyatukan berbagai individu dalam organisasi sosial seperti koperasi untuk mencapai tujuan bersama. Dualisme peran yang dimainkan koperasi yaitu sebagai organisasi ekonomi dan sosial mampu berjalan dengan baik tidak terlepas dari peran modal sosial. Modal sosial sebagai lem perekat yang menyatukan anggota koperasi merupakan basis yang dapat menyatukan kebersamaan sesuai dengan prinsip yang dipegang koperasi yaitu *self help cooperative* untuk mencapai tujuan ekonomi secara efektif dan efisien tanpa mengesampingkan tujuan sosial yang ada.

Modal sosial merupakan asset yang bernilai penting dalam koperasi sebagai organisasi sosial. Kehadiran modal sosial berperan sebagai embrio yang akhirnya menjadi cikal bakal lahirnya koperasi, berkembang koperasi bahkan menjadi koperasi yang sukses seperti koperasi simpan pinjam jasa (Kospinjasa) yang sangat mengutamakan kejujuran dalam membangun kepercayaan dan menjadikan nilai kejujuran sebagai salah satu dasar dalam perjalanannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2010) menemukan bahwa modal sosial berperan dalam perkembangan Koperasi Kredit Union Lantang Tippo di Sangau Kalimantan Barat. *Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro, Kredit Union mampu berkembang dengan baik dengan memanfaatkan modal sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat.*

Kehadiran modal sosial dalam organisasi memberikan dampak positif dalam kemajuan organisasi. Sulasmi (2003) dalam Ancok (2003) dalam penelitian disertasinya menemukan bahwa semangat kerjasama, rasa saling percaya, berkorelasi dengan intensitas kerjasama yang selanjutnya mempengaruhi kualitas sinergi kerja organisasi. Tjakraatmaja (2002) dalam Ancok (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa terbentuknya sebuah organisasi pembelajar (*learning organization*) berkorelasi dengan kehadiran rasa saling percaya dan kemauan belajar bersama (*team learning*).

DIALOG ANTARA PRINSIP-PRINSIP DAN NILAI-NILAI KOPERASI KREDIT MARSUDI MULYO DENGAN MODAL SOSIAL MASYARAKAT GUNUNG KIDUL

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo didirikan pada tanggal 12 September 1982 oleh kelompok sinoman dan pengajian Dusun Putat II dan Dusun Putat I yang awalnya hanya beranggotakan 24 orang dengan awal modal yang terkumpul Rp. 10.000,-

(sepuluh ribu rupiah). Koperasi Kredit Marsudi Mulyo memperoleh sttus badan hukum tingkat provinsi dengan nomor : 1751/BH/XI, tanggal 30 Agustus 1994.

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo memiliki Visi : Terwujudnya lembaga pelayanan jasa keuangan yang mandiri, professional, lebih kompetitif, terpercaya, berdasarkan nilai dan prinsip koperasi kredit untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Misi Koperasi Kredit Marsudi Mulyo adalah : menumbuh kembangkan kerjasama, ke-bersamaan atas dasar saling percaya, keswadayaan, solidaritas melalui pendidikan dan pelayanan umum untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo terus bertumbuh seiring dengan berjalannya waktu, baik jumlah anggotanya maupun aset/kekayaannya yang tentunya tidak terlepas dari semakin tingginya tingkat kepercayaan anggota dan masyarakat. Perkembangan jumlah anggota dari sejak berdiri mengalami peningkatan mulai tahun 1990. Kepercayaan dan kebutuhan masyarakat akan tambahan pinjaman modal membuat jumlah anggota Koperasi Kredit Marsudi Mulyo terus bertambah. Saat ini jumlah anggota Koperasi Kredit Marsudi Mulyo mencapai 2.338 orang.

Kurun waktu lima tahun terakhir kekayaan yang dimiliki Koperasi Kredit Marsudi Mulyo terus bertambah. Pada tahun 2005 Koperasi Kredit Marsudi Mulyo hanya memiliki kekayaan sebesar 3,6 milyar, pada tahun 2009 kekayaan Koperasi Kredit Marsudi Mulyo menjadi 8,6 milyar dan pada tahun 2010 kekayaan Koperasi Kredit Marsudi Mulyo mencapai 9,35 Milyar.

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo tidak hanya bergerak di dalam bidang ekonomi semata, tetapi tetap memperhatikan masyarakat dalam bidang sosial. Dana setia kawan sebagai salah satu bentuk kepedulian Koperasi Kredit Marsudi Mulyo terhadap anggotanya sudah ada sejak dari awal Koperasi Kredit Marsudi Mulyo berdiri. Dana setia kawan yang dihimpun dari anggota setiap bulannya digunakan untuk anggota dan keluarga anggota yang sakit dan meninggal.

Pendirian

Kebutuhan kolektif (bersama) masyarakat Gunung Kidul untuk memperbaiki kualitas hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup dari aspek ekonomi maupun aspek sosial yaitu memperbaiki diri serta mengembangkan diri sendiri menjadi mandiri menjadi dasar pendirian Koperasi Kredit Marsudi Mulyo. Itulah sebabnya prinsip nilai-nilai kepercayaan, kejujuran, kerjasama dan kebutuhan bersama digunakan sebagai dasar untuk mulai membangun berdirinya koperasi ini.

Rasa percaya yang telah terbangun pada koperasi akan menumbuhkan partisipasi masyarakat yang tinggi, terutama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebaliknya tanpa rasa saling percaya masyarakat akan menjadi lemah, bahkan desktruktif bagi kelompoknya sendiri. Nilai kepercayaan yang dimiliki dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo memungkinkan semua anggota bekerja secara bersama-sama yang dilandasi nilai-nilai kejujuran.

Wujud nyata nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan di dalam pendirian Koperasi Kredit Marsudi Mulyo yaitu pendiri dan pengurus yang dipilih harus memiliki ke-2 karakter tersebut. Nilai kejujuran dan kepercayaan sebagai aspek yang penting di awal masa pendiriannya, karena dengan melekatnya ke-2 nilai di dalam diri pendiri dan pengurusnya menjadi daya tarik dalam merekrut anggota dan dalam membina jaringan dengan berbagai pihak, terutama dengan pihak pemerintah. Koperasi menggunakan kegiatan sosial di masyarakat seperti arisan, pertemuan PKK, pelatihan, dll dalam membangun jaringan dengan masyarakat.

Kepercayaan yang ada di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo mampu berjalan dengan baik karena dilandasi kejujuran, kewajaran, toleransi, egaliter dan kemurahan hati. Atmosfir yang ada di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo menjadi berbeda karena kepercayaan yang ada membuat anggotanya bekerja bersama-sama yang dilandasi nilai-nilai yang dimiliki bersama.

Dalam wadah Koperasi Kredit Marsudi Mulyo anggotanya saling mempertukarkan kebaikan-kebaikan seperti kepedulian terhadap sesama dan teman yang sakit, teman yang meninggal dan saling menolong. Anggota bertindak secara spontan (*collective action*) dalam memberikan pertolongan terhadap teman karena atmosfir yang penuh dengan kekeluargaan dan kemurahan hati tanpa membedakan derajat/status sosial (egaliter) tetapi dengan toleransi dan kewajaran.

Keanggotaan

- Keterlibatan anggota dan masyarakat dengan Koperasi Kredit Marsudi Mulyo adalah karena pertimbangan rasional. Mereka melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dalam kegiatan simpan pinjam sebagai kegiatan utamanya (*core*). Dalam posisi ini, Koperasi Kredit Marsudi Mulyo berada pada tingkat yang lebih tinggi dilihat dari perannya bagi masyarakat sehingga anggota berusaha berjuang untuk ikut menjaga kelangsungan Koperasi Kredit Marsudi Mulyo.

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip perkoperasian yang dimiliki oleh Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dijalankan oleh setiap anggotanya dan sudah menjadi bagian dalam diri anggota. Nilai-nilai dan prinsip yang dijalankan oleh anggotanya adalah: swa-tanggung jawab, kesetaraan, keanggotaan yang bersifat terbuka dan suka rela, demokratis, otonomi dan kemerdekaan, mendapatkan pendidikan dan informasi, kebersamaan dan

lainnya. Sebagian dari prinsip-prinsip tersebut dilembagakan dalam bentuk visi dan misi, dalam pola kebijakan tahunan dan sebagainya lagi nilai-nilai tersebut sebagai nilai yang tidak dilembagakan namun setiap anggotanya menjalankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam setiap aktivitas Koperasi Kredit Marsudi Mulyo. Setiap anggota Koperasi Kredit Marsudi Mulyo menyadari bahwa setiap anggota bertanggung jawab dalam ikut menjaga kelangsungan hidup Koperasi Kredit Marsudi Mulyo.

Rasa tanggung jawab untuk ikut membesarkan Koperasi Kredit Marsudi Mulyo juga diwujudkan dengan ikut berpartisipasi dalam kontribusi modal. Prinsip swa-tanggung jawab dalam diri setiap anggota menumbuhkan rasa memiliki "handarbeni" menjadi kekuatan yang mampu mempertahankan keberlangsungan hidup Koperasi ini. Rasa memiliki menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut. Rasa memiliki "handarbeni" yang dimiliki anggota Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dilandasi oleh nilai-nilai kekeluargaan, kesetiakawanan, gotong royong dan kejujuran. Rasa memiliki "handarbeni" menumbuhkan rasa (*sense*) dalam anggota Koperasi. Ada 20 rasa yang harus dimiliki anggota koperasi menurut Nasution (2007:) yang menjadi bagian dari anggota koperasi: *Sense of comprehension, Sense of direction, Sense of unity, Sense of cooperation, Sense of autonomy and independence, Sense of promotion, Sense of belonging, Sense of commitment, Sense of participation, Sense of responsibility, Sense of loyalty, Sense of patience, Sense of leadership, Sense of profesionalisme, Sense of self confidence, Sense of competence, Sense of, Sense of trust and honesty, Sense of satisfaction, Sense of respect.*

Rasa memiliki "handarbeni" anggota terhadap Koperasi Kredit Marsudi Mulyo sebagai kekuatan besar dan lem perekat yang mampu menyatukan seluruh anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda untuk bekerja sama dalam wadah Koperasi Kredit Marsudi Mulyo yang memperjuangkan kesejahteraan anggotanya. Rasa itu kemudian menumbuhkan loyalitas anggota terhadap koperasi sehingga muncul keinginan untuk mempertahankan keberadaannya. Rasa ikut memiliki bersama itu wujud dalam nilai-nilai keswadayaan, kesetiakawanan, kejujuran, keadilan, persamaan, demokratis dan rasa tanggung jawab dalam mengatur keanggotaan mulai dari proses rekrutmen anggota, kedudukan, hak dan kewajiban anggota yang diliputi oleh semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dalam merekrut anggota bersifat terbuka dan suka rela, kesetaraan anggota di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo sesuai dengan prinsip yang menentang adanya majikan dan buruh, antara pemimpin dan pekerja (Hatta, 1951 dalam Hatta, 1954:203). Penerapan prinsip demokratis dimana setiap anggota memiliki suara yang sama (*one man one vote*)

dalam menyalurkan aspirasinya. Penerapan prinsip otonomi dan kemerdekaan bahwa tidak ada pengendalian di luar rapat anggota, sehingga seluruh keputusan yang diambil harus melalui rapat anggota tahunan. Kegiatan pendidikan sebagai kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan, dan skill dari anggotanya. Setiap anggota berhak mendapatkan informasi mengenai perkembangan koperasi melalui laporan keuangan bulanan.

Kerjasama yang terkoordinasi dibangun dalam wadah Koperasi Kredit Marsudi Mulyo yang didasari oleh adanya ikatan sosial yang bersifat aktif dan resiprokal diantara anggotanya karena rasa "*handarbeni*" yang ada akibat adanya pemahanan akan pentingnya dan penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Kepercayaan, norma dan jaringan sosial yang ada cenderung saling memperkuat (*self reinforcing*) dan bersifat kumulatif diantara anggotanya dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo.

Modal sosial masyarakat Gunung Kidul yang mengikat mereka dalam ikatan yang sudah ada dalam resiprositas yang kuat. Ikatan resiprositas yang kuat akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial tinggi (kuat). Penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Koperasi Kredit Marsudi Mulyo yang sejalan dengan modal sosial masyarakat Gunung Kidul membuatnya eksis karena berbagai tindakan kolektif yang di dasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama dalam mencapai tujuan bersama dengan nilai-nilai bersama yang dimiliki.

Manajemen Usaha

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo sebagai bentuk badan usaha yang bergerak di bidang perekonomian mempunyai tatanan manajemen yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Perbedaan tersebut bersumber dari hakikat manajemen koperasi yang pada dasar falsafahnya adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota yang mencerminkan falsafah demokrasi dalam dunia usaha yang menjadi ciri khas Koperasi (Widiyati, 2010:35).

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo memiliki karakteristik unsur-unsur pokok dalam pengelolaannya yaitu:

1. Memiliki sistem normatif (*normative system*) karena mekanisme yang berkembang di dalamnya tidak terlepas dari nilai-nilai sosial budaya masyarakat Gunung Kidul.
2. Kegiatan pendidikan merupakan mekanisme yang menjadi ciri dari Koperasi kepada anggotanya. Pendidikan ini menjadi satu mekanisme untuk meningkatkan keswadayaan dan partisipasi melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, sarasehan baik dari aspek ekonomi maupun aspek sosial.

3. Organisasi ekonomi (*economic organization*) yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan kegotong-royongan, sehingga dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi ekonomi Koperasi Kredit Marsudi Mulyo berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, peningkatan keswadayaan dan peningkatan solidaritas sosial ke arah partisipasi sosial bagi para anggotanya dan masyarakat lingkungannya.
4. Koperasi merupakan organisasi kekuatan (*the organization of force*), semangat berkoperasi yang hidup dimasyarakat (dirasakan manfaatnya) sehingga koperasi dapat menjadi organisasi yang memiliki berkekuatan yang besar ditinjau dari aspek politik, ekonomi, sosial-budaya, dan ketahanan nasional. Peran ini membuat koperasi tidak dapat dipandang dengan sebelah mata karena Koperasi mampu menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat sekitar Gunung Kidul dan Koperasi mampu menjadi bagian integral tata perekonomian nasional.

Kegiatan usaha simpan pinjam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo berjalan dilandasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip menolong diri sendiri/keswadayaan, partisipasi ekonomi, keadilan, kesetiakawanan, transparansi, kejujuran, toleransi dan kerjasama yang dipenuhi dengan atmosfir kekeluargaan. Koperasi Manajemen usaha koperasi ini berorientasi kepada pelayanan sesuai dengan kebutuhan anggotanya, mengikuti perkembangan usaha anggotanya yang berkembang, dan berbagai menawarkan kemudahan-kemudahan.

Kejujuran dalam manajemen usaha merupakan hal yang mutlak di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo. Laporan keuangan statistik bulanan sebagai bentuk transparansi dan kejujuran dalam pengelolaan manajemen usaha. Setiap anggota berhak untuk mengakses data-data koperasi, ikut dipilih dalam mencalonkan diri dan diperlakukan secara adil dalam mendapatkan pelayanan.

Kehadiran Koperasi Kredit Marsudi Mulyo mampu meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) para anggotanya, meningkatkan skala usaha bersama, mengembangkan kegiatan lanjutan, dan memberikan peluang untuk mengembangkan potensi usaha tertentu. Akumulasi modal yang terkumpul sebagai bentuk partisipasi ekonomi karena menyadari esensi dari Koperasi Kredit Marsudi Mulyo berada di anggota beradarkan prinsip menolong diri sendiri (*self helping*) sehingga memungkinkan kerjasama antara anggota dalam memajukan dan mempertahankan eksistensi Koperasi Kredit Marsudi Mulyo.

Prinsip toleransi dan prinsip kesetiakawanan membuat mekanisme manajemen usaha dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo menjadi khas dan justru prinsip-prinsip ini

yang membuat Koperasi Kredit Marsudi Mulyo menjadi besar dan eksis. Prinsip ini sangat bertentangan dengan lembaga perbankan yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam yang memiliki aturan-aturan yang sangat ketat dan sanksi yang diberikan jika tidak memenuhi aturan yang diterapkan. Walaupun prinsip ini dikembangkan dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo bukan membuat Koperasi menjadi bangkrut, tetapi penerapan prinsip-prinsip ini justru membuat koperasi menjadi berkembang dan eksis sampai sekarang.

Untuk menjaga eksistensinya Kredit Marsudi Mulyo terus melakukan terobosan-terobosan dan menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*). Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dalam menjaga eksistensinya bersifat luwes dan tidak kaku tetapi harus realistis dan dinamis untuk mengikuti perkembangan zaman dengan mengadopsi teknologi baru dan beberapa terobosan baru yang diterapkan dalam kegiatan manajemen usaha. Pelayanan prima kepada semua anggota Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dalam kegiatan simpan pinjam dengan menerapkan jemput bola diterapkan dalam kegiatan usaha. Asuransi, undian berhadiah, kaderisasi pemimpin, pengelola yang terpilih melalui mekanisme *fit and proper test*, pembukaan cabang kas di Wonosari, dll merupakan upaya yang dilakukan dalam menyempurnakan manajemen usaha.

Manajemen usaha yang dijalankan di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo mengadopsi sistem bank artinya bentuk simpan pinjam yang dikelola didasarkan seperti kriteria-kriteria yang dibuat di bank. Prosedur dan persyaratan yang dibuat seperti di bank, namun nuansa koperasi kredit yang kental tetap yang paling utama yaitu kepercayaan sebagai dasar dalam pemberian pinjaman berdasarkan data lingkungan yang berisi data karakter peminjam yang diisi oleh komisaris/ketua kelompok.

Pendekatan secara musyawarah kekeluargaan digunakan dalam mencari solusi terbaik untuk peminjam yang nunggak. Jika mekanisme ini tidak berhasil, maka dilakukan pertemuan dengan anggota dan keluarga anggota dengan menghadirkan dukuh setempat untuk mencari solusi bersama. Jika peminjam tetap tidak membayar kewajibannya, pihak pengelola memberikan surat peringatan kepada anggota sebanyak 3 kali. Ketika SP yang diberikan juga tidak diindahkan maka, jaminan yang diagunkan yang berupa sertifikat tanah dengan kesepakatan bersama dijual bersama-sama.

Jaringan (*networks*) yang dibangun Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dengan berbagai pihak dalam rangka memperkuat kedudukan dan meningkatkan pelayanan dalam kegiatan simpan pinjam terutama pada saat likuiditasnya rendah. Kerjasama dengan pihak-pihak lembaga keuangan dalam memenuhi ketersediaan uang kas karena Koperasi Kredit Marsudi Mulyo mengedepankan pelayanan terhadap anggotanya. Mekanisme kepercayaan (*trust*) dipakai dalam memberikan pinjaman kepada anggota.

Kerjasama yang terjalin dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dalam rangka terus meningkatkan kualitas pelayanan, namun Koperasi Kredit Marsudi Mulyo sebagai lembaga ekonomi tidak semata-mata mengutamakan tujuan ekonomi tetapi juga tujuan sosial melalui kegiatan sosial. Pertukaran (*reciprocity*) dalam interaksi yang terjalin diantara anggotanya memperkuat hubungan diantara anggotanya berdasarkan nilai-nilai bersama yang mereka miliki (*shared values*). Nilai-nilai bersama berisi sanksi dan aturan-aturan bersama yang dipahami dan disepakati bersama-sama baik yang tercantum dalam visi dan misi, pola kebijakan dan lainnya yang sudah dilembagakan dan yang belum dilembagakan tetapi dipahami dan dipatuhi bersama anggota dalam manajemen usaha Koperasi Kredit Marsudi Mulyo.

Kegiatan Sosial

Prinsip solidaritas tolong menolong, gotong royong, kesetiakawanan, kepedulian terhadap teman yang semuanya dilandasi oleh kekeluargaan melandasi kegiatan sosial dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam kegiatan sosial menjadikan Koperasi Kredit Marsudi Mulyo sebagai lembaga yang berbeda dengan lembaga lainnya yang pada umumnya lebih mengutamakan kegiatan ekonomi sebagai fokus kegiatan utamanya. Kegiatan-kegiatan sosial di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama sesuai dengan salah satu dari empat nilai dasar yang disepakati dalam Kongres ICA (*International Cooperative Alliance*) di Stockholm pada tahun 1988 yaitu : Kepedulian (*caring*), prinsip kepedulian memberikan ciri khas kepada koperasi sebagai organisasi yang mempunyai muatan sosial harus peduli, tanggap dan menaruh perhatian terhadap anggotanya dan masyarakat luas di sekitar wilayah kerjanya.

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo sebagai lembaga ekonomi yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam tidak mengesampingkan aspek-aspek sosial. Untuk mencapai tujuan sosial di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo, suasana di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dipenuhi rasa kekeluargaan dan persaudaraan dan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo. Rasa kekeluargaan dan persaudaraan dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo mampu menyatukan seluruh anggotanya dalam melakukan tindakan bersama-sama (*collective action*) untuk melakukan kebaikan-kebaikan.

Prinsip solidaritas, tolong menolong, gotong royong, kesetiakawanan, kepedulian terhadap teman dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo diwujudkan dengan adanya dana setia kawan sebagai bentuk kepedulian terhadap anggota lain dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo yang dikelola secara tersendiri dalam buku laporan

keuangan dana setia kawan, namun uang yang terkumpul dalam dana setia kawan ikut dipakai dalam transaksi keuangan untuk pinjaman yang digulirkan.

Pemberian dana setia kawan kepada teman yang sedang tertimpa musibah dan yang sangat membutuhkan merupakan bentuk kepedulian terhadap teman satu anggota dalam Koperasi Kredit Marsudi Mulyo yang didasari oleh prinsip solidaritas, gotong royong, tolong menolong, kesetiakawanan dan kepedulian terhadap teman yang diliputi oleh semangat kekeluargaan dan persaudaraan yang kental yang tumbuh dan melekat diantara anggotanya, yang sesungguhnya merupakan suatu hal yang sering dilakukan dalam lingkungan tempat mereka tinggal. Dana setia kawan yang diberikan kepada anggota yang sakit rawat inap dan melahirkan caesae, anggota dan anggota keluarga serumah yang meninggal, bantuan air minum di musim kekeringan, bantuan anak asuh, bantuan pembangunan di wilayah kerja, dan bantuan untuk korban bencana alam.

Kepercayaan kepada Koperasi Kredit Marsudi Mulyo semakin meningkat karena masyarakat melihat bagaimana kepedulian Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan tanpa membedakan antara anggota dan bukan tetapi secara adil menyatakan kepedulian terhadap sesama dilandasi kemurahan hati, toleransi, kewajaran dan kejujuran. Kepedulian terhadap sesama yang dilakukan tidak didasari oleh kepentingan lain tetapi sebagai bentuk rasa kesetiakawanan dan dilakukan dengan sewajarnya yang diliputi oleh rasa kekeluargaan.

PENUTUP

Koperasi Kredit Marsudi Mulyo sebagai lembaga ekonomi yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam mampu mempertahankan eksistensinya sampai. Kemampuan koperasi untuk memadukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi yang dipakai sebagai pedoman dalam setiap aktivitas yang ada di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dengan modal sosial di masyarakat Gunung Kidul menjadi kunci keberhasilan koperasi ini. Konsep itu mampu diterima oleh masyarakat Gunung Kidul sehingga walaupun sebenarnya koperasi bukan berasal dari Indonesia, bisa berkembang dan menjadi agen kegiatan ekonomi masyarakat.

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dipakai sebagai pedoman adalah nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang digariskan oleh Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 dan nilai-nilai yang digariskan oleh ICA (*International Cooperative Alliance*). Seberapa sejalan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Koperasi Kredit Marsudi Mulyo dengan modal sosial dilihat dari nilai-nilai yang terdapat dalam 4 elemen modal sosial yaitu : kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*), nilai-nilai (*values*) dan pertukaran (*reciprocity*).

Nilai-nilai yang terkandung di dalam kepercayaan adalah kejujuran, kewajaran, toleransi, egaliter, dan kemurahan hati.

Nilai-nilai yang terkandung dalam jaringan adalah partisipasi, pertukaran timbal balik, solidaritas, kerjasama dan keadilan. Nilai-nilai yang terkandung dalam pertukaran adalah kepedulian terhadap sesama, dan nilai-nilai yang ada merupakan nilai-nilai yang dimiliki bersama, norma-norma, sanksi-sanksi dan aturan-aturan yang mengikat.

Peran Koperasi Kredit Marsudi Mulyo menjadi salah satu alternatif lembaga keuangan yang bergerak dalam simpan pinjam yang keseluruhan aktivitasnya dilandasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi yang sejalan modal sosial sehingga dapat eksis. Dapat dikatakan bahwa koperasi akan eksis jika nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijalankannya memiliki kesesuaian/sejalan dengan modal sosial di masyarakat.

Saran yang diajukan penulis adalah belajar dari Koperasi Kredit Marsudi Mulyo pendirian dan pengelolaan hendaknya didasari dengan motivasi yang benar dan dijalankan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi yang benar. Terakhir, koperasi tidak akan berkembang ketika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Salah satu bentuk apa yang diharapkan oleh masyarakat adalah modal sosial yang berkembang di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan Widiyanti, 1993, *Dinamika Koperasi Jakarta*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Djamaludin, Ancok, 2003, *Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat*, Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Machfudz, Saelany, dkk, 2010, *Berpikir Besar dalam Koperasi. Catatan 36 Tahun Kospin Jasa*, PT. Perintis Jasa Grafika, Pekalongan.
- Masgudi, 1990, *Penelitian tentang Sejarah Perkembangan Koperasi di Indonesia*, Balitbang Koperasi Departemen Koperasi
- Tambunan, Tulus, 2007, *Prospek Koperasi Pengusaha dan Petani di Indonesia dalam Tekanan Globalisasi Ekonomi dan Liberalisasi Perdagangan Dunia*, Kadin Indonesia
- Peni, Widyarti, 2010, *Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Koperasi Credit Union Lantang Tipo di Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*, Tesis MAP, UGM, Yogyakarta
- Putnam, R. D, 1993, *Making Democracy Work Civic traditions in modern Italy*, NJ: Princeton University Press. 258 + xv pages, Princeton
- Soedjono, I, 2007, *Membangun Koperasi Mandiri dalam Koridor Jatidiri*, Jakarta, Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia (LSP2I). Hlm: 5-9,

http://gemosari.blogspot.com/2010/10/apa-itu-jatidiri-koperasi_18.html,
diunduh hari Selasa, 12 Juli 2011 pukul 18.00 wib

Soetrisno, N, 2001, *Rekonstruksi Pemahaman Koperasi Merajut Kekuatan Ekonomi Rakyat*, Intrans, Jakarta

Sumarsono, Sonny, 2003, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Graha Ilmu, Yogyakarta

Widiyati, N, 2010, *Manajemen Koperasi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Internet

http://www.smecca.com/deputi7/menu/files/analisis_kinerja_koperasi_2004_2008_2009.pdf%5B1%5D.pdf, Analisis Kinerja Koperasi Tahun 2004-2008, diunduh pada pada hari Senin, 19 Juni 2011 Pukul 10.00 Wib.